

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang pada dasarnya bertujuan untuk memahami sesuatu situasi tertentu dengan cara mendalami gejala yang ada serta menginterpretasikan masalahnya berdasarkan temuan yang ada di lapangan.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memandang fenomena atau gejala dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, hasil konstruksi pemikiran, dan penuh makna. Oleh karena itu, setiap aspek dari subjek penelitian mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Penelitian kualitatif juga lebih berorientasi dan mementingkan segi proses daripada hasil. Dimana kesimpulan yang dihasilkan dari metodologi kualitatif ini bukan merupakan kesimpulan yang dapat berlaku secara umum atau generalisasi, melainkan suatu kesimpulan yang hanya dapat berlaku pada sampel penelitian

saja. Desain pada penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan berkembang sejalan dengan situasi di lapangan.

Terdapat beberapa pendekatan yang menunjang penelitian kualitatif, salah satunya adalah pendekatan analisis eksistensial. Analisis eksistensial merupakan suatu metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengungkap seluruh eksistensi individu secara utuh dan menyeluruh (Abidin, 2007). Ini merupakan kajian psikologis untuk mengungkap eksistensi manusia pada taraf empiris. Dalam pendekatan analisis eksistensial, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual subjek yang ditelitinya untuk mengungkap eksistensi (kematian, perasaan tidak berharga, perasaan terisolasi, kebebasan untuk memilih, tanggung jawab, dan lainnya).

Metode pendekatan analisis eksistensial sangat berbeda dengan metode ilmiah pada umumnya bercorak kuantitatif, atau yang lebih menekankan pada perhitungan statistik dan pendekatan medis. Berdasarkan ciri-cirinya, pendekatan kualitatif bukan hanya tidak menggunakan pengukuran dan penghitungan statistik, tetapi yang terutama karena penekannya pada pendekatan yang bersifat intersubjektif. Analisis eksistensial berasumsi bahwa manusia, yang menjadi subjek kajian analisis eksistensial, merupakan makhluk yang tidak bisa direduksikan dengan angka-angka (statistik) dan pengukuran fisik (biologis) saja, karena dalam diri manusia terkandung makna atau nilai personal yang tidak bisa dikuantifikasikan dan tidak dijelaskan secara biologis. Dengan kata lain, ada unsur-unsur subjektif pada manusia yang harus didekati bukan secara objektif, melainkan intersubjektif (Abidin, 2007).

Dalam analisis eksistensial, diterapkan sebuah metode fenomenologi untuk menjelaskan eksistensi dan pengalaman subjek yang diselidiki. Fenomenologi berusaha memahami gejala-gejala (Hall & Lindzey, 1993). Yang khas dari fenomenologi adalah bahwa gejala yang hendak diselidiki itu haruslah berupa gejala yang "murni" atau "asli". Artinya, gejala tersebut jangan dicampurbaurkan dengan gejala lain yang tidak berhubungan, atau diintervensi oleh interpretasi-interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, kepercayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah peneliti miliki sebelumnya. Ini sesuai dengan tujuan fenomenologi itu sendiri, yakni "kembali pada realitasnya sendiri". Realitas yang dimaksud tidak lain adalah gejala pertama, murni, dan asli.

Untuk sampai gejala murni, bisa menggunakan reduksi fenomenologis dan reduksi eiditis. Dalam reduksi fenomenologis, peneliti menyimpan dalam tanda kurung semua konsep atau teori yang berkenaan dengan gejala yang diselidiki. Teknis reduksi ini disebut transendental dimana reduksi fenomenologis menyingkap ego dan gejala karena reduksi fenomenologis membawa peneliti ke dunia fenomena (Moustakas, 1994). Contoh reduksi fenomenologis dalam penelitian ini adalah ketika peneliti akan menyelidiki suatu gejala yang disebut kecemasan akan kematian penderita HIV/AIDS, langkah pertama untuk mengungkap makna dari gejala itu adalah menyimpan dalam tanda kurung konsep-konsep, teori-teori, pengetahuan awal, atau prasangka yang sudah ada mengenai makna kecemasan akan kematian dan HIV/AIDS. Prasangka dan pengetahuan awal tersebut antara lain persoalan HIV/AIDS menyangkut perilaku seksual atau perilaku memakai narkoba, bahwa penderita HIV/AIDS merasa

terasing atau mengasingkan dirinya sendiri, bahwa penderita merasa dihakimi, bahwa penderita menghadapi kematian, mengalami depresi dan mereka menjadi tidak produktif, bahwa penderita memiliki ruang gerak yang terbatas, dan lainnya.

Dalam reduksi eiditis, peneliti berupaya menangkap gejala yang sangat esensial dan hal-hal yang berhubungan secara esensial dengan gejala yang dimaksud, meski secara fisik seolah-olah berhubungan.

B. Rancangan Penelitian

Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana kecemasan akan kematian subjek setelah dirinya menderita HIV/AIDS, sehingga penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis eksistensial dengan metode fenomenologi untuk menjelaskan eksistensi dan pengalaman subjek, dengan cara penyajian data secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan hal-hal eksistensial dalam hubungannya dengan pengalaman subjek yang diteliti. Dengan alasan tersebut, maka penyajian data yang tepat adalah dalam bentuk deskriptif. Dalam hal ini peneliti tidak mengajukan asumsi untuk diuji kebenarannya. Jadi penelitian ini lebih bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang corak pengalaman seseorang yang menderita HIV/AIDS.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Persiapan
 - a. Pencarian topik atau tema yang diminati.
 - b. Melakukan studi literature.

- c. Membuat proposal penelitian.
 - d. Membuat kriteria subjek yang diinginkan.
 - e. Meminta ijin penelitian untuk mendapatkan persetujuan dari pihak Yayasan Pelita Ilmu dimana subjek berada.
 - f. Mempersiapkan kerangka wawancara.
 - g. Melakukan pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti sehingga bersedia untuk diwawancarai oleh penulis.
 - h. Melakukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Sanggar Yayasan Pelita Ilmu.
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Bertemu dengan subjek untuk menerangkan maksud dan tujuan penelitian, membuat kesepakatan, membangun kepercayaan bahwa kerahasiaan subjek terjamin.
 - b. Melakukan pendekatan kepada subjek yang akan diwawancarai.
 - c. Melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian.
 3. Pengolahan Data
 - a. Mereduksi data melalui reduksi fenomenologis dan reduksi eiditis.
 - b. Menyajikan data secara deskriptif.
 - c. Membuat kesimpulan.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menampilkan kasus pada dua orang subjek. Pertimbangannya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis dan pencarian data bukan dalam rangka generalisasi dari berbagai eksistensi atau

kuantitas yang biasa disimbolkan dengan angka-angka. Alasan kedua adalah bahwa dalam penelitian dengan menggunakan fenomenologi, jumlah subjek penelitian tidak menjadi masalah karena yang dicari adalah esensi dari gejala yang diteliti. Memahami pengalaman subjek secara mendalam dalam rangka menemukan esensi bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, peneliti dalam waktu yang terbatas hanya memungkinkan untuk meneliti dua orang subjek.

Peneliti menggunakan purposive sampling untuk pemilihan subjek pada penelitian ini, dengan mengkhususkan pada subjek yang mengalami fenomena yang diteliti. Sesuai dengan latar belakang penelitian, karakteristik subjek yang diperlukan adalah dua orang ODHA yang berusia antara 20-39 tahun dan kooperatif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, dalam arti bahwa subjek pada awal pertemuan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah seorang perempuan dan seorang laki-laki yang telah menikah dan mempunyai anak. Kedua subjek adalah aktivis di Yayasan Pelita Ilmu Jakarta.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Yayasan Pelita Ilmu yang beralamat di Jalan Kebon Baru IV No.16 Tebet. Lembaga ini bergerak dalam bidang HIV/AIDS dan menampung para ODHA untuk dapat saling berbagi dukungan ke sesama ODHA lainnya. Dukungan yang dimaksud adalah karena para ODHA merasakan depresi dan kecemasan yang ditimbulkan oleh penyakitnya sendiri. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti mengambil Yayasan Pelita Ilmu untuk penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data adalah cara yang dipakai peneliti agar pertemuan peneliti dengan subjek dapat terlaksana. Sebelum mengambil data, untuk memastikan etika penelitian, peneliti menggunakan perjanjian penelitian. Perjanjian penelitian ini disusun sebagai persetujuan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan bersama dengan peneliti. Peneliti sebelumnya juga berkoordinasi dengan pihak yayasan untuk mengenalkan peneliti kepada subjek. Untuk peneliti memperhatikan hal tersebut dan menggunakan perjanjian tidak tertulis dengan subjek penelitian. Perjanjian penelitian berkisar antara area-area:

1. Bahwa subjek sedang berpartisipasi dalam sebuah penelitian.
2. Maksud, tujuan, dan kegunaan dari penelitian, termasuk tidak untuk membandingkan pengalaman subjek dengan pengalaman individu lainnya.
3. Perjanjian penelitian termasuk persetujuan untuk menggunakan alat perekam dan wawancara lanjutan.
4. Menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti adalah alat untuk pengambilan data karena peneliti mencoba masuk dan memaknai eksistensi subjek. Ini memberikan kepada peneliti untuk menciptakan keterlibatan dalam suatu hubungan langsung dengan penderita HIV/AIDS. Penderita HIV/AIDS, sebagai subjek, menciptakan perhubungan antara dirinya dengan pengalamannya. Sementara peneliti, juga sebagai subjek, memiliki kesempatan berada pada posisi penderita HIV/AIDS untuk dapat turut menghayati isi pengalamannya dalam cara yang benar. Namun demikian,

keterlibatan itu memiliki batasan karena memang tidak mungkin peneliti benar-benar menjadi penderita HIV/AIDS. Peneliti juga tetap harus menjadi peneliti yang pada banyak kesempatan perlu membangun jarak dengan subjek penelitian.

Selain itu, teknik-teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara tidak terstruktur sebagai alat pengumpulan data utama untuk menjaring informasi. Data yang dimaksud adalah menunjuk baik pada tindakan-tindakan maupun isi-isi kesadaran dengan objek, meliputi persepsi, perasaan, ingatan, gagasan, dan hal lain dalam kesadaran yang berkaitan dengan pengalamannya sebagai penderita HIV/AIDS.

Wawancara ini menggunakan kerangka sebagai pedoman untuk mengetahui dan menangkap apa saja hal-hal eksistensial dari pengalaman subjek. Adapun hal-hal yang ditanyakan pada saat wawancara adalah seputar identitas diri, latar belakang pendidikan, kehidupan emosi, kehidupan sosial, riwayat pernikahan ODHA, riwayat hidup ODHA, latar belakang terinfeksi HIV/AIDS, reaksi dan sikap terhadap kecemasan akan kematian, cara menghadapi kecemasan akan kematian, harapan-harapan yang ingin dicapai dalam sisa hidup ODHA. Peneliti juga menggunakan alat perekam dalam wawancara sebagai dokumentasi dengan persetujuan subjek penelitian.

2. Alat bantu lainnya yang digunakan untuk menjaring data adalah observasi. Jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi langsung dimana observasi ini bisa dilakukan selama melakukan kunjungan lapangan

termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti lain seperti pada wawancara (Yin, 2004:113).

Adapun hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah ekspresi emosi yang subjek tunjukkan, kehidupan sehari-hari ODHA dalam menjalani kehidupannya, kehidupan sosial ODHA dalam berinteraksi, kehidupan agamanya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan ODHA dalam pemberdayaan di LSM Yayasan Pelita Ilmu.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.

Kata analisis disini tidak diartikan sebagai “memecah menjadi bagian-bagian”, namun lebih berbentuk penyingkapan atau penggambaran karena lebih sesuai dengan maksud sekaligus sifat fenomenologi itu sendiri. Penggambaran ini memakai beberapa langkah sebagai berikut:

1. Reduksi fenomenologi merupakan pengurangan (bracketing) dimana peneliti menunda semua konsepsi-konsepsi dengan tujuan untuk bisa menggali fenomena tanpa ada prasangka. Pengurangan terus berlanjut selama penelitian dilakukan agar mendapatkan deskripsi data yang akurat dari pengalaman-pengalaman subjek penelitian.

2. Reduksi *eiditis* merupakan upaya untuk mencari data-data atau pola-pola yang umum dan bervariasi dari sebuah fenomena. Data-data yang bermakna diidentifikasi kemudian dimasukkan kepada tema yang diteliti. Ini bisa dilakukan dengan cara mengelompokkan pernyataan-pernyataan subjek yang memiliki makna berdasarkan indikator-indikatornya.
3. Mendeskripsikan pengalaman subjek dengan kata-kata peneliti sendiri berdasarkan pengalaman subjek. Deskripsi secara tertulis (apa yang dialami oleh subjek) dikonstruksikan ke dalam tema utama sehingga terbentuk deskripsi yang terstruktur.
4. Membuat kesimpulan wawancara. Kesimpulan disini bukan berarti generalisasi, mengingat penelitian ini lebih bersifat eksploratif.

H. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian digunakan untuk dapat membuktikan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari segala segi (Moleong, 2004:171). Karena sifatnya mendalam, maka dalam penelitian sangat penting untuk mengukur keberhasilannya dalam mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 1998:116).

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa pengujian untuk menguji keabsahan data yaitu uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *conformability* (Sugiyono, 2007).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, dan member check.

a. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu pihak yayasan dan sahabat subjek.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada subjek dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan dengan dokumentasi laporan bulanan Pelita Ilmu.

3) Triangulasi waktu

Pada penelitian ini, peneliti mempertanyakan kembali pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda yaitu pada wawancara berikutnya.

b. Diskusi dengan teman sejawat

Proses dan hasil penelitian ini didiskusikan dengan rekan sejawat yang menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini.

c. Member check

Member check dilakukan ketika peneliti sudah sampai pada tahap kesimpulan dan melakukan check terhadap subjek apakah kesimpulan penelitian sesuai atau tidak.

2. Uji dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan pembimbing sebagai auditor independent untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

3. Uji konformabilitas

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Hasil penelitian ini disepakati oleh auditor independent dan konselor HIV/AIDS yang menangani subjek.